

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada rancangan gedung kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat menggunakan pendekatan tema Arsitektur Modern. Penjelasan mengenai latar belakang fungsi dan latar belakang lokasi akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.1.1. Latar Belakang Proyek**

Kota Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat melaksanakan tugas sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat, maka fasilitas pemerintahan yang ada di Kota Bandung juga meliputi fasilitas pemerintahan provinsi dan fasilitas pemerintahan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau disingkat BAPPEDA merupakan unsur pelaksana fungsi penunjang urusan pemerintahan dalam bidang perencanaan, pengembangan dan penelitian. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dipimpin oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Untuk menunjang urusan pemerintahan dalam bidang perencanaan, penelitian dan pembangunan memerlukan wadah yang layak dan dilengkapi fasilitas yang memadai. Ditinjau dari kualitas gedung kantor BAPPEDA saat ini, perlu dilakukan rekonstruksi pembangunan gedung kantor untuk memperbaiki bagian yang rusak, memperbaiki desain, dan menambah ruang sesuai kebutuhan.

Fasilitas utama sebuah gedung kantor yaitu ruang kerja dan ruang rapat. Hal ini merupakan kesatuan yang tidak berpindah-pindah. Sebuah gedung kantor pemerintahan juga harus dilengkapi fasilitas penunjang seperti ruangan untuk arsip, ruangan untuk *fotocopy*, ruangan poliklinik, dharma wanita, masjid, kantin dan aktivitas penunjang lainnya. Sehingga perlu diperhatikan kenyamanan dan keamanannya. Di Kota Bandung belum banyak bangunan gedung pemerintahan yang menerapkan konsep modern sehingga masyarakat memerlukan suasana baru.

Kota Bandung yang memiliki potensi seperti kondisi lingkungan yang sejuk, keragaman budaya dan keanekaragaman hayati sehingga menjadi tantangan bagi pemilihan konsep modern. Perkembangan teknologi dan manusia yang semakin dekat dengan modernitas juga mendukung pemilihan konsep ini untuk diterapkan pada bangunan.

Sehingga Perancangan Gedung Kantor BAPPEDA dengan Konsep Arsitektur Modern di Kota Bandung dapat memenuhi kekurangan yang ada pada gedung kantor saat ini demi meningkatkan kenyamanan dan mengakomodasi kebutuhan beberapa tahun mendatang. Penerapan konsep Arsitektur Modern dilakukan agar bangunan gedung kantor mengikuti perkembangan tren saat ini dengan karakteristik desain yang modern.

#### **1.1.2. Latar Belakang Lokasi**

Kota Bandung merupakan wilayah bagian dari Jawa Barat yang jumlah penduduknya terus meningkat setiap saat. Peningkatan ini terjadi akibat dari pertumbuhan penduduk kota yang pesat dan banyaknya warga luar wilayah kota Bandung yang berurbanisasi ke kota Bandung. Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bandung selama tahun 2012 sampai dengan 2017, peningkatan terus terjadi setiap tahunnya.

Perkembangan juga berakibat pada berkurangnya lahan yang digunakan sebagai gedung perkantoran yang layak, hal ini disebabkan banyaknya lahan yang digunakan untuk bangunan liar, dimana terkadang bangunan atau gedung yang didirikan tidak sesuai aturan ataupun tidak memiliki izin, ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sedangkan lahan yang semakin berkurang.

Akibatnya diperlukan gedung kantor yang layak dan dapat menampung aktifitas karyawan didalamnya. Salah satunya adalah gedung kantor BAPPEDA dengan fasilitas yang memadai, sehingga penghuni di dalamnya dapat merasa nyaman dan aman. Selain itu ikut berpartisipasi dengan pemerintah dalam mengurangi penghabisan lahan hijau yang harusnya masih banyak terdapat di Kota Bandung.

Lokasi perencanaan pembangunan kantor BAPPEDA berada di kawasan pendidikan, perdagangan dan jasa Kota Bandung yang cukup strategis untuk dibangun Kantor pemerintahan. Pemilihan lokasi yang berada di Jl. Ir H. Juanda dilakukan karena menyesuaikan dengan lokasi BAPPEDA Jabar saat ini. Sehingga proses redesain dilaksanakan pada lokasi yang sama. Lokasi ini berada didepan jalan kolektor sehingga dapat menarik perhatian dengan mudah.

## 1.2 Definisi

Pada rancangan gedung kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat menggunakan pendekatan tema Arsitektur Modern. Penjelasan mengenai definisi proyek dan definisi lokasi akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1.2.1. Definisi Proyek

- |                    |  |
|--------------------|--|
| a. Nama proyek     | : Gedung Kantor BAPPEDA                                    |
| b. Fungsi bangunan | : Kantor Pemerintahan                                      |
| c. Jenis Proyek    | : Fiktif   |
| d. Owner           | : Dinas  |
| e. Lokasi          | : Jl. Ir H. Juanda   |
| f. Luas Lahan      | : 9.100 m <sup>2</sup>                                     |
| g. KDB             | : 40%  |
| h. KLB             | : 1,6  |
| i. KDH             | : 52%  |
| j. GSB             | : ½ x Lebar Jalan  |
| k. GSB Jalan Utama | : 11 m (Jalan Ir H. Juanda 20m,(1/2 x 20m)<br>+ 1 m = 11m) |
| l. GSB Lingkungan  | : Minimal 4 m  |

### 1.2.2. Definisi Fungsi

- a. *What*
- Proyek bangunan BAPPEDA di Kota Bandung
  - Sebuah bangunan yang berfungsi sebagai kantor pemerintahan.

b. *Who*

- Seluruh pengguna gedung kantor BAPPEDA. atasan, pekerja bidang, karyawan dan staff kantor.

c. *Where*

- Tapak berlokasi berada di jalan Insinyur H. Djuanda No.287, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.
- Berada dilingkungan dengan iklim tropis dengan curah hujan tinggi

d. *When*

- Karakteristik menurut waktu operasinya, merupakan gedung kantor yang beroperasi sesuai jam kerja.

e. *Why*

- Kantor memerlukan wadah yang layak dan dilengkapi fasilitas yang memadai untuk bekerja sehingga perlu memperbaiki desain, dan menambah ruang sesuai kebutuhan.
- Pembangunan gedung kantor BAPPEDA membutuhkan konsep Arsitektur Modern menawarkan desain yang mengikuti tren saat ini dan sesuai standar green building

f. *How*

- Mendesain konsep bangunan yang sesuai dengan tema agar memotivasi pengguna untuk bekerja dan dapat menjadi ciri khas yang mencirikan fungsi bangunan tersebut.
- Meletakkan fungsi bangunan pada area yang memiliki aksesibilitas yang baik dan dapat dicapai oleh masyarakat dengan mudah.

### 1.3 Tema Perancangan

Pada rancangan Gedung kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat menggunakan pendekatan tema Arsitektur Modern. Penjelasan mengenai tema perancangan, pengertian tema dan kesimpulan tema akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1.3.1 Pengertian Tema

Arsitektur Modern merupakan suatu istilah yang ditujukan untuk bangunan dengan yang mengutamakan kesederhanaan bentuk modular dan meniadakan segala bentuk ornament sebagai bentuk karakteristiknya.

Arsitektur Modern sebelum Perang Dunia I dimulai dengan adanya pengaruh Art Nouveau yang banyak menampilkan keindahan plastisitas alam, dilanjutkan dengan pengaruh Art Deco yang lebih mengekspresikan kekaguman manusia terhadap kemajuan teknologi. Konsep tersebut kemudian dimanifestasikan ke dalam media arsitektur dan seni, serta gaya hidup.

Bagian-bagian dalam arsitektur modern adalah :

1. Arsitektur Modern
2. Arsitektur Art Nouveau
3. Arsitektur Brutalist
4. Arsitektur Konstruksi
5. Arsitektur Ekspresionist
6. Arsitektur Futurist
7. Arsitektur Fungsional
8. Gaya Internasional
9. Gaya Organik
10. Gaya Post Modern
11. Gaya Visionary

(Sumber: <http://rurucoret.blogspot.com/2008/12/architecture-modern.html>)

### 1.3.2 Kesimpulan Tema

Penerapan konsep yang akan dilakukan pada rancangan gedung kantor BAPPEDA ini adalah gaya Arsitektur Modern dengan bentuk yang mengikuti fungsi (*form follows function*). Desain yang dibangun mengikuti hubungan dengan sekitar yang sesuai dengan fungsi setiap ruangan kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Beberapa unsur pertimbangan dari desain yang diusulkan, harus memenuhi Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern yang disebut "*The Five Points of a New Architecture*" dan dikembangkan oleh Le Corbusier. Lima poin tersebut adalah:

- a. Pilotis
- b. *The free designing of the ground plan* (Perancangan bebas pada ground plan)
- c. *The free designing of the facade* (Desain bebas pada fasad)
- d. *The horizontal window* (Jendela horizontal)
- e. *Roof garden* (Taman Atap)

(Sumber: Dikutip dan diterjemahkan dari buku Le Corbusier. *The Villa Savoye* oleh Jacques Sbriglio)

#### **1.4 Identifikasi Masalah**

Persoalan dalam perencanaan desain yang akan dibuat terbagi menjadi 3 yaitu aspek perencanaan, aspek pengguna bangunan, dan aspek lingkungan dan tapak. Masing-masing aspek akan diuraikan sebagai berikut ini.

##### **1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan**

- a. Memprogramkan kebutuhan ruang-ruang pada bangunan Gedung Kantor BAPPEDA
- b. Menentukan *Zoning* Gedung Kantor BAPPEDA dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya
- c. Mendesain bangunan sesuai dengan prinsip modern agar memenuhi konsep Arsitektur Modern.
- d. Merancang gubahan dan massa bangunan yang tidak padat yang membuat ruangan menjadi lembab dan menghalangi sirkulasi udara untuk bangunan disekitarnya.
- e. Mendesain fasad bangunan yang mencirikan bangunan Gedung Kantor BAPPEDA

##### **1.4.2 Aspek Bangunan**

- a. Pemilihan jenis struktur yang tepat untuk bangunan Gedung Kantor BAPPEDA dengan memperhatikan keselamatan pengguna.

- b. Menentukan modular dalam bangunan Gedung Kantor BAPPEDA

### 1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Menganalisis regulasi KDB, KLB, GSB, GSJ, dan Iklim.
- b. Merencanakan alur sirkulasi pedestrian yang menghubungkan luar site dengan dalam site.
- c. Merencanakan alur sirkulasi kendaraan *drop off* menuju basement dan keluar basement sehingga tidak terjadi *cross*.
- d. Menentukan main entrance site dan *exit entrance site*.
- e. Mengelola *landscape* serta ruang terbuka bangunan Gedung Kantor BAPPEDA sehingga tidak terbentuk ruang negatif.
- f. Memperhatikan potensi tapak dalam perencanaan.

## 1.5 Tujuan Proyek

### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari pembangunan Gedung kantor BAPPEDA di Kota Bandung ini adalah untuk menciptakan bangunan yang dapat digunakan sebagai sarana atau fasilitas perkantoran bagi badan usaha milik pemerintah di kota Bandung. Dengan tujuan khusus yang akan dibahas yaitu:

- a. Merancang bangunan gedung negara yang mengutamakan kenyamanan, memenuhi persyaratan keselamatan, sesuai dengan fungsinya, serta efisien dalam penggunaan sumber daya, serasi dan selaras dengan lingkungannya.
- b. Merancang bangunan gedung negara yang dapat mempengaruhi aktivitas didalamnya sehingga dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan efisien.
- c. Redesain kantor BAPPEDA.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mewujudkan perencanaan pembangunan yang implementatif
- b. Mewujudkan keselarasan perencanaan pembangunan Provinsi Jawa Barat dengan fungsi perencanaan daerah (Kabupaten/Kota) dan pusat

- c. Mewujudkan perencanaan pembangunan yang konsisten dan transparan
- d. Mewujudkan perencanaan pembangunan yang didukung SDM yang handal

(Sumber: <http://BAPPEDA.jabarprov.go.id/visi-misi/>)

### **1.6. Metoda Perancangan**

Berdasarkan persoalan di atas, maka metoda pendekatan perancangan yang digunakan dalam merancang Gedung Kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut.

- A. Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- B. Persiapan (programming), yaitu tahap pengumpulan (collecting) dan analisis informasi, fakta, data literatur, data tentang proyek Gedung Kantor BAPPEDA ini.
  - a. Data Lapangan, merupakan data yang diperoleh dari hasil survey dilapangan. Dilakukan dengan metode pengamatan dan wawancara. Data yang diperlukan adalah data fisik bangunan yaitu data yang meliputi kondisi sekitar tapak dan dalam tapak, dan data non fisik bangunan yaitu data yang berhubungan dengan kebiasaan atau tingkah laku masyarakat sekitar tapak.
  - b. Data Literatur, merupakan data dapat menjadi acuan dalam perancangan yang mencakup teori-teori, pendapat para ahli dan pengamat di bidangnya yang di dapat dari tinjauan pustaka.
  - c. Data Studi Banding, merupakan data yang membahas tentang perbandingan antara satu karya arsitektur dengan yang lainnya. Menggunakan produk yang sudah ada dan dapat menjadi acuan untuk produk yang akan direncanakan.
- C. Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan konsep arsitektur modern.



- D. Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
- E. Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

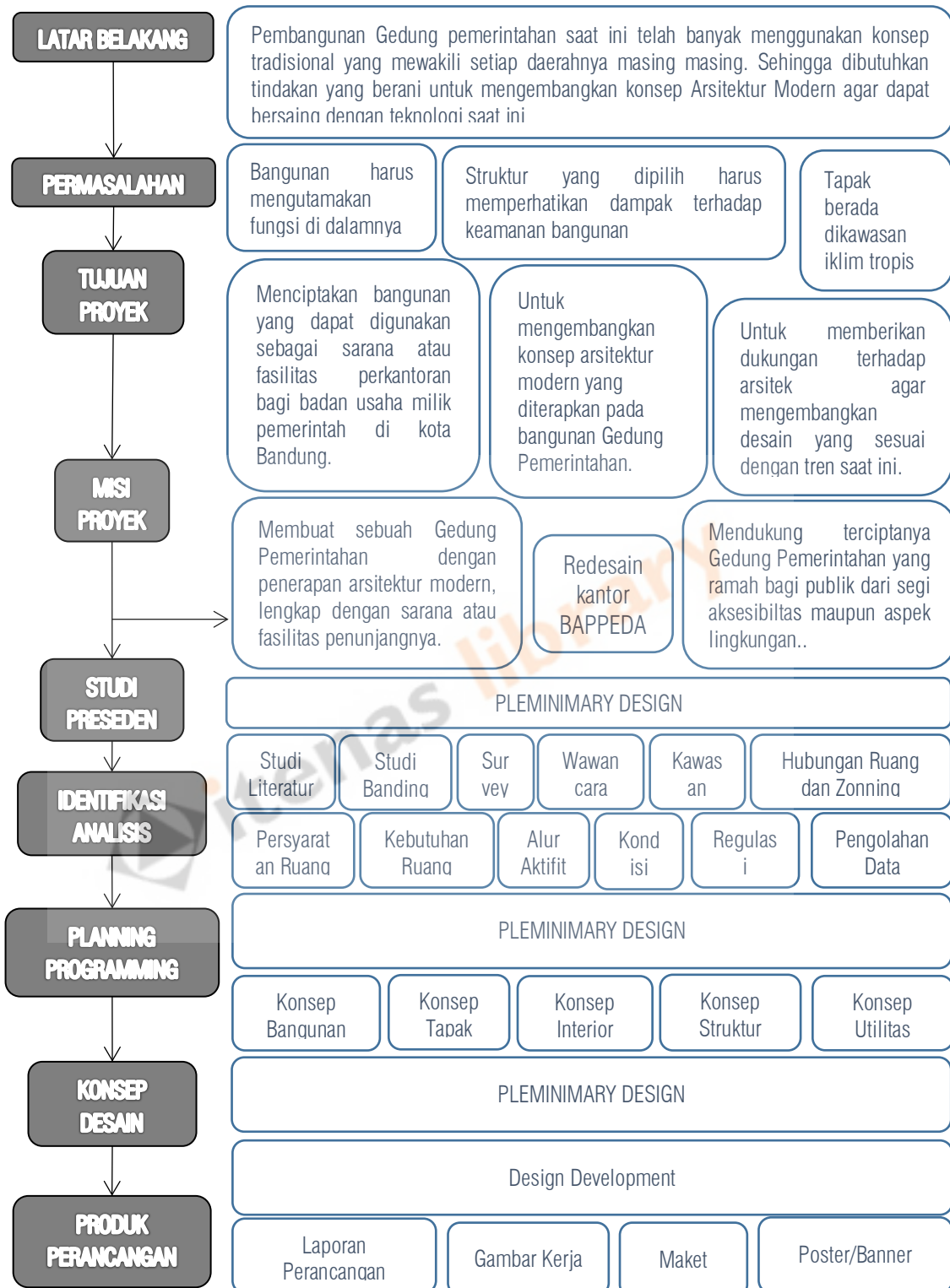
### 1.7. Skema Pemikiran

Skema pemikiran merupakan sebuah bagan yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah perancangan. Kerangka pemikiran ini dibuat berdasarkan identifikasi masalah (*research question*) yang kemudian direpresentasikan sebagai konsep serta hubungan yang terkait antara konsep-konsep tersebut.

Pada Perancangan Gedung Kantor BAPPEDA dengan Penerapan Konsep Arsitektur Modern di Kota Bandung ini dilakukan skema pemikiran yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan proyek, misi proyek, studi preseden, identifikasi analisis, planning programming, konsep desain, hingga produk perancangan.

Latar belakang menjelaskan tentang informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan proyek yang akan dirancang. Setelah itu akan tercipta latar belakang masalah yang nantinya disusun sehingga membentuk permasalahan. Tujuan proyek dan misi proyek didapatkan dari sumber yang menjelaskan tentang objek perancangan. Kemudian dilakukan studi preseden dari literatur yang telah ada. Identifikasi analisis merupakan tahap untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk merancang sehingga tercipta planning programming dan konsep desain. Setelah semuanya terlaksana akan didapatkan keluaran produk hasil perancangan.

Skema Pemikiran untuk Perancangan Gedung Kantor BAPPEDA dengan Konsep Arsitektur Modern di Kota Bandung dapat dilihat pada **Bagan 1.1**.



**Bagan 1.1 Skema Pemikiran**

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika Laporan Tugas Akhir ini terdiri atas 5 (lima ) Bab. Diantaranya bagian-bagian yang membahas seluruh isi laporan berdasarkan jenis bahannya. Sehingga sistematika penulisan laporan yang akan ditulis adalah sebagai berikut.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menceritakan bagaimana sub inti dari laporan tugas akhir yaitu pada latar belakang bagaimana alasan pemilihan judul, pemilihan lokasi proyek dan jenis bangunan yang dibuat, juga memiliki permasalahan yang akan terpecahkan pada tujuan dan manfaatnya. Kemudian pada bab ini membahas bagaimana deskripsi proyek melalui aktifitas tinjauan tapak sesuai misi pada proyek. Dan terakhir adalah membahas apa skema pemikiran yang akan dibahas dalam pembuatan gedung kantor BAPPEDA dengan kaitanya tema Arsitektur Modern pada bangunan tersebut.

#### **BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

Pada Bab ini menjelaskan lebih rinci mengenai teori dan mengkaitkan arti dan definisi dari Bangunan Pemerintahan Kantor BAPPEDA. Kemudian menjelaskan hasil studi banding menuju kantor pemerintahan yang berada di Kota Bandung. Dan terakhir adalah membahas bagaimana studi kelayakan yang dihasilkan dai pemerintah untuk pembuatan bangunan tersebut.

#### **BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN**

Pada Bab ini menjelaskan rencana program ruang yang akan diterapkan pada desain Gedung Kantor BAPPEDA, bagaimana penjelasan site atau tapak yang akan dibuat ( Tapak di Jl. Insinyur H. Djuanda No.287, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat ), kemudian akan di kaji lebih jelas lagi di Analisa tapak, baik sirkulasi, kondisi alam dan fasilitas sekitar.

#### **BAB 4 KONSEP PERANCANGAN**

Pada Bab ini menjelaskan rincian konsep dari pembangunan Gedung Kantor BAPPEDA. yang berada di Jl. Insinyur H. Djuanda, berupa Konsep Tapak, hingga Konsep Utilitas pada bangunan sesuai standar bangunan.

#### **BAB 5 HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN**

Bangunan dengan jangkauan dan fungsinya, terdiri dari gedung kantor itu sendiri dan ruang semi-publik di sekitarnya. Karena lokasi situs dan kompleksitas bangunan, semi publik, ruang terletak di bawah bangunan, sehingga membuat keseluruhan struktur lebih ringan secara optik. Bagian eksterior menguraikan rongga di sekitar seluruh bangunan, yang membuatnya terkesan mengapung di atas dasar yang berat dan menyediakan teras terbuka di bawah lantai atas. Bagian interior dimaksudkan sebagai perpanjangan dari ruang terbuka di sekitar inti bangunan dan dirancang sebagai ruang transparan, multifungsi dan fleksibel untuk berbagai keperluan. Untuk meningkatkan rasa aksesibilitas dan kesan konsistensi antara kedua zona, ruang hijau eksternal sesuai dengan taman.